



Pengaruh Model *Self Regulated Learning* Terhadap Keaktifan Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMPN 1 Sumbergempol

Era Safira Prilamsyah^{1*}, Larasati Widoningtyas²

^{1,2} Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, UIN Sayyid Ali Rahmatullah
Tulungagung, Indonesia

Email: erasafira607@gmail.com^{1*}, larasatiwidoningtyas025@gmail.com²

Penulis Korespondensi: erasafira607@gmail.com*

Abstract. This research is based on the by the low learning activity, students tend to be passive during the learning process and students are not used to thinking more deeply, the ability to understand and respond to questions is still low. This study aims to determine the effect of the Self-Regulated Learning model on learning activity and critical thinking skills of VIII students of SMPN 1 Sumbergempol. This study uses a quantitativ approach with a quasi-experimental type with a pretest-posttest control group design. The research sample was selected using a purposive sampling technique. Data collection was carried out using a learning activity questionnaire and a critical thinking ability test. Data analysis used prerequisite tests, namely normality and homogeneity tests, and hypothesis testing, namely using Independent Sample T-Tests and MANOVA tests. The results of the study showed that the application of the Self-Regulated Learning model did not have a significant effect on learning activity, but had a significant effect on students' critical thinking skills. The implication of this study is that the Self-Regulated Learning model can be used as an alternative learning strategy to improve students' critical thinking skills and still needs to be adjusted to student characteristics, and can be combined with other learning strategies for more optimal implementation.

Keywords: Critical Thinking Skills; Eighth Grade Middle School Students; Learning Activity; Self-Regulated Learning; Social Studies Learning.

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi dari rendahnya keaktifan belajar, siswa cenderung pasif saat proses kegiatan belajar berlangsung dan siswa belum terbiasa berpikir lebih dalam, kemampuan memahami dan merespon pertanyaan masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh model *Self Regulated Learning* terhadap keaktifan belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMPN 1 Sumbergempol. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, jenis *quasi experiment* dengan desain *pretest posttest control group*. Sampel penelitian dipilih menggunakan reknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket keaktifan belajar dan tes kemampuan berpikir kritis. Analisis data menggunakan uji prasyarat yakni berupa uji normalitas dan homogenitas, dan uji hipotesis yakni uji Independen Sampel T-Test dan uji MANOVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Self Regulated Learning* tidak berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar, namun berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Implikasi dari penelitian ini, model *Self Regulated Learning* dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan tetap perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa, serta dapat dikombinasikan dengan strategi pembelajaran lain agar penerapannya lebih optimal.

Kata kunci: Keaktifan Belajar; Kemampuan Berpikir Kritis; Pembelajaran IPS; *Self Regulated Learning*; Siswa SMP Kelas VIII.

1. LATAR BELAKANG

Komponen utama dalam pengembangan pengetahuan dan karakter adalah pendidikan. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membentuk keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dibutuhkan individu dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan diarahkan untuk mengembangkan potensi siswa agar mereka memiliki

kekuatan spiritual, kemampuan pengendalian diri, kecerdasan kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan pribadi, sosial, dan nasional. Pendidikan merupakan suatu usaha yang direncanakan secara sadar dan sistematis guna untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran (Triwiyanto, 2014). Pendidikan bukan hanya tentang memberikan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan, tetapi pendidikan juga berperan membantu anak-anak saat ini atau saat mereka tumbuh dewasa dalam mempersiapkan kehidupan di masa yang akan datang (Bp et al., 2022; Andra et al.2025;Sabillah et al.2026).

Pendidikan abad ke-21 menekankan pentingnya penguasaan keterampilan yang menuntut peserta didik cerdas secara akademis, tetapi juga aktif, mandiri, kolaboratif, kreatif, dan kritis dalam belajar. Pendidikan abad-21 merupakan era ilmu pengetahuan dan teknologi, di mana pendekatan pembelajaran berpusat pada peserta didik (Jihan Nurhamidah & Arladia Hafsyah, 2024). Hal ini bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki keterampilan berpikir kritis, kemampuan komunikasi, kreativitas, serta kolaborasi dalam menghadapi tantangan global. Menurut laporan UNESCO (2023) dalam *Global Education Monitoring Report*, lebih dari 50% negara di dunia secara eksplisit telah mengintegrasikan penguasaan *21st century skills*, mencakup kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi sebagai bagian dari kurikulum pendidikan.

Salah satu mata pelajaran yang strategis untuk menumbuhkan keterampilan abad 21 adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran IPS memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan wawasan sosial siswa. IPS bukan sekadar mata pelajaran yang menyajikan kumpulan fakta, tanggal, atau peristiwa sejarah semata. IPS dirancang untuk mengembangkan pemahaman yang lebih luas mengenai dinamika kehidupan manusia dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Artinya, pembelajaran IPS tidak berhenti pada hafalan pengetahuan faktual, tetapi harus mampu menuntun siswa dalam mengaitkan konsep-konsep sosial dengan realitas kehidupan sehari-hari. Anis mengatakan bahwa mempelajari IPS membantu orang menjadi lebih kreatif dan berpikir kritis, lebih ingin tahu, lebih terinspirasi, lebih mampu menemukan, memproses, mengemas, dan menyampaikan informasi, dan yang terpenting lebih patriotik (Purni, 2023). Namun kenyatannya pembelajaran IPS seringkali dianggap membosankan oleh siswa, yang dapat mengakibatkan rendahnya minat akan belajar IPS Agustini et al.2024).

Kondisi di SMPN 1 Sumbergempol saat pengamatan awal menunjukkan bahwa, saat proses pembelajaran IPS masih didominasi oleh metode konvensional berupa ceramah. Guru lebih sering menjelaskan materi, sementara siswa mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan soal. Metode seperti ini cenderung menempatkan siswa sebagai penerima informasi pasif,

karena proses belajar masih berpusat pada guru (*teacher centered learning*). Akibatnya keaktifan belajar siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa rendah, mereka kesulitan dalam menganalisis dan mengaitkan materi dengan realitas sosial disekitarnya.

Menjawab permasalahan tersebut, guru perlu melakukan inovasi pembelajaran yang mampu mendorong siswa lebih aktif, mandiri, dan kritis. Inovasi muncul dari ketidakpuasan terhadap keadaan dan kondisi saat ini serta dari peluang untuk memperbaikinya. Inovasi harus digunakan sebagai alat, bukan sebagai tujuan akhir meskipun bertujuan untuk memperbaiki kondisi yang ada, tidak semua perubahan dapat dianggap inovatif. Salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran yang dirasa tepat dan layak digunakan dalam pembelajaran IPS, yaitu pembelajaran aktif, inventif, kreatif, efisien, dan menyenangkan (Susilo, 2020). Salah satu alternatif model yang relevan adalah *Self Regulated Learning*, model ini berpusat pada peserta didik, dimana mereka lebih aktif dibandingkan pendidik, mulai dari menetapkan tujuan, memilih strategi, memonitor, hingga mengevaluasi hasil belajarnya sendiri.

Siswa yang menerapkan model *Self Regulated Learning* dituntut untuk mampu bertanggung jawab atas waktu belajarnya sendiri, memperoleh pengetahuan dan materi pelajaran dari berbagai sumber (Dinata & Zainuddin, 2016). Schunk menjelaskan *Self Regulated Learning* adalah proses pembelajaran yang aktif dan konstruktif, di mana siswa menetapkan tujuan pembelajaran dan mengatur, memantau, serta mengendalikan kognisi, motivasi, dan perilaku untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Siswa dapat menetapkan strategi pembelajaran yang paling baik, menilai seberapa paham mereka terhadap materi, melakukan refleksi jika perlu, dan memahami pentingnya menerapkan strategi pembelajaran yang tepat (Rosito, 2018). Sehingga dengan kemampuan individu dalam mengatur pembelajaran secara mandiri disertai dengan kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri dapat mendorong tercapainya prestasi belajar yang lebih baik.

Meskipun telah banyak penelitian mengkaji mengenai model *Self Regulated Learning*, masih terdapat kesenjangan dalam penelitian sebelumnya, yang hanya berfokus pada salah satu aspek saja, baik itu model pembelajaran. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Eka Supitri, 2023 yang sama-sama meneliti pengaruh *Self Regulated Learning*, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabelnya. Disini peneliti menggunakan satu variabel independent dan 2 variabel dependen yaitu keaktifan dan kemampuan berpikir kritis, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Eka Supitri menggunakan 2 variabel independent dan satu variabel dependen yaitu hasil belajar. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam penguasaan konsep dan penerapannya, yang memerlukan strategi pembelajaran efektif dan konseptual.

Dari pemaparan diatas, peneliti tertarik meneliti “Pengaruh Model *Self Regulated Learning* Terhadap Keaktifan dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMPN 1 Sumbergempol”. Penelitian ini bertujuan melihat seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Self Regulated Learning* terhadap keaktifan belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif, menarik, sehingga siswa tidak hanya belajar IPS sebagai mata pelajaran, tetapi juga dapat mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

2. KAJIAN TEORITIS

Model *Self Regulated Learning*

Model *Self Regulated Learning* salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada kemandirian siswa dalam mengelola proses belajarnya sendiri. Menurut Zimmerman, *Self Regulated Learning* yaitu proses pengendalian diri yang dilakukan oleh siswa untuk mengembangkan kemampuan mental menjadi keterampilan akademik, sehingga menjadi lebih proaktif dalam pembelajaran mereka. Pengaturan diri ini melibatkan aspek kognitif, afektif, dan perilaku yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu (Zimmerman, 2008). Zimmerman juga menjelaskan, struktur *Self Regulated Learning* terbagi dalam 3 tahapan siklus, yaitu *forethought*, *performance*, dan *self reflection*. Tahap *forethought* mencakup proses serta keyakinan yang terjadi sebelum individu melakukan aktivitas belajar. Tahap *performance* berkaitan dengan proses yang berlangsung selama pelaksanaan perilaku belajar. Sedangkan tahap *self reflection* merupakan proses evaluatif yang terjadi setelah aktivitas belajar selesai dilakukan.

Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar mengacu pada keterlibatan siswa secara fisik maupun mental selama kegiatan belajar berlangsung, seperti bertanya, berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Keikutsertaan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran berkontribusi dalam meningkatkan keaktifan belajar. Keaktifan ini bukan hanya berupa kegiatan mendengarkan dan menguasai materi, melainkan tercermin dari partisipasi aktif, seperti mempresentasikan hasil kerja siswa di depan kelas serta mencari informasi untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi (Putri & Firmansyah, 2020).

Sudjana mendefinisikan, keaktifan belajar sebagai strategi belajar mengajar yang bertujuan untuk melibatkan siswa baik secara akademis maupun emosional sehingga mereka dapat mengambil bagian dalam pelaksanaan kegiatan belajar, aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dengan melibatkan kemampuan emosional dan lebih menekankan kepada

kreatifitas yang dimiliki. Semakin tinggi keaktifan siswa, maka semakin besar peluang siswa memahami materi pembelajaran.

Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan kemampuan esensial pembelajaran abad 21. Kemampuan ini tidak hanya berfokus pada pemahaman informasi, tetapi juga melibatkan proses analisis, evaluasi, dan penarikan kesimpulan secara logis. Berpikir kritis berperan dalam meningkatkan kapasitas seseorang dalam menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kemampuan ini mendorong berkembangnya keterampilan dalam menganalisis permasalahan, mengajukan pertanyaan, dan memperoleh informasi baru (Wayudi et al., 2020). Ennis menyatakan berpikir kritis adalah suatu proses berpikir reflektif dan rasional yang bertujuan untuk mengambil keputusan terkait hal yang perlu dipercaya atau dilakukan. Kemampuan ini memungkinkan siswa untuk menghubungkan konsep pembelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif digunakan pada penelitian ini, untuk menyelidiki pengaruh model *Self Regulated Learning* terhadap keaktifan belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata Pelajaran IPS. Jenis penelitian ini *quasi experiment* dengan desain penelitian *pre test* dan *post test control grup design*. Penelitian ini melibatkan 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai pembanding. Data dikumpulkan dari 72 siswa yang dipilih secara *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan yang diberikan oleh guru mata pelajaran IPS. Dari 9 kelas terpilih 2 kelas yakni kelas VIII-H sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-G sebagai kelas kontrol.

Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yakni lembar angket untuk melihat keaktifan belajar siswa dan lembar soal digunakan untuk melihat kemampuan berpikir kritis siswa. Semua instrumen diberikan dua kali (sebelum dan sesudah) pemberian perlakuan. Sebelum pengumpulan data, dilakukan uji coba kepada 32 siswa untuk menguji kejelasan dan validitas angket dan soal. SPSS digunakan untuk mengkonfirmasi validitas konstruk, sementara konsistensi internal diukur menggunakan Cronbach's Alpha dengan nilai terendah yang diterima sebesar 0,6. Pernyataan maupun pertanyaan yang tidak memenuhi ambang batas reliabilitas akan dihapus dan tidak dipakai. Teknik analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS statistic 27. Analisis dilakukan melalui uji instrumen, uji prasyarat, dan uji hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tempat penelitian ini berada di SMPN 1 Sumbergempol yang terletak di Desa Sumberdadi, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung. Pembelajaran yang dilakukan peneliti berfokus pada mata Pelajaran IPS materi konflik dan integrasi sosial. Responden yang diambil merupakan siswa kelas VIII SMPN 1 Sumbergempol dari kelas VIII-H sebanyak 36 siswa dan kelas VIII-G sebanyak 36 siswa, total keseluruhan responden sebanyak 72 siswa.

Uji Instrumen

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguatkan instrument yang telah peneliti buat sudah valid atau perlu perbaikan. Proses uji validitas pada penelitian ini menggunakan para ahli (*expert judgement*) dan IBM SPSS Statistic 27. Peneliti melibatkan dua validator, yakni Bapak Drs. Jani, M.M., M.Pd. dan Ibu Ikfi Khouilita, M.Pd.I. yang merupakan dosen FTIK. Hasil dari uji validitas para ahli, instrumen penelitian dinyatakan valid sehingga layak untuk digunakan. Uji validitas instrument angket keaktifan dan berpikir kritis dilakukan pada 32 responden, pengujian dilakukan menggunakan excel dan SPSS 27.

Hasil perhitungan validitas menggunakan SPSS bahwa variabel keaktifan belajar terdiri dari 25 item pernyataan, dari item pernyataan tersebut 5 diantaranya tidak valid dan 20 pernyataan yang dianggap valid. Perhitungan didasarkan pada $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,349$ maka dinyatakan valid. Pada variabel kemampuan berpikir kritis terdiri dari 15 butir soal uraian, Dari 15 butir soal uraian 4 diantaranya tidak valid dan sisanya 11 soal dinyatakan valid. Perhitungan didasarkan pada $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,349$ maka dinyatakan valid.

Langkah berikutnya instrument yang sudah dinyatakan valid akan diuji coba (pilotest) pada responden selain sampel penelitian. Instrument tersebut diujicobakan kepada satu tingkat diatas sampel yakni kelas IX-I karena sudah pernah mendapatkan materi tersebut. Uji coba lembar angket keaktifan belajar dan tes kemampuan berpikir kritis siswa dilakukan pada hari yang sama. Setelah mendapatkan data tersebut, setiap butir pernyataan maupun pertanyaan akan diuji menggunakan IBM SPSS Statistic 27.

Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrument penelitian realibel maksudnya pernyataan maupun pertanyaan pada angket keaktifan belajar dan tes kemampuan

berpikir kritis menghasilkan data konsisten meskipun digunakan berulang kali pada waktu atau kondisi yang berbeda.

Tabel 1. Uji Reabilitas Angket Keaktifan Belajar.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.869	20

Tabel 2. Uji Reabilitas Angket Kemampuan Berpikir Kritis.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.604	10

Menurut tabel 1 dan 2 instrumen angket keaktifan belajar siswa diperoleh nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,60 yakni $0,869 > 0,60$, dan soal kemampuan berpikir kritis siswa memperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar $0,604 > 0,60$. Dapat disimpulkan instrumen angket dan tes berpikir kritis siswa memenuhi kriteria penilaian uji reabilitas.

Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Keaktifan.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Pretest Kontrol	Posttest Kontrol	Pretest Eksperimen	Posttest Eksperimen
N			36	36	36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		70.11	74.19	70.28	76.22
	Std. Deviation		5.620	6.256	6.536	5.622
Most Extreme Differences	Absolute		.141	.140	.122	.083
	Positive		.092	.097	.082	.071
	Negative		-.141	-.140	-.122	-.083
Test Statistic			.141	.140	.122	.083
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.069	.072	.195	.200 ^e
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.068	.071	.180	.770
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.061	.065	.170	.759
		Upper Bound	.074	.078	.190	.781

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kemampuan Berpikir Kritis.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Parameter	Sub-Parameter	Berpikir Kritis Pre Kontrol	Berpikir Kritis Post Kontrol	Berpikir Kritis Pre Eksperimen	Berpikir Kritis Post Eksperimen
N		36	36	36	36

Normal Parameters	Mean	55.47	70.67	56.25	78.72
	Std. Deviation	6.286	6.879	6.695	5.888
Most Extreme Differences	Absolute	.128	.097	.131	.125
	Positive	.065	.094	.131	.125
	Negative	-.128	-.097	-.121	-.082
Test Statistic		.128	.097	.131	.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.141	.200e	.124	.167
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.139	.522	.122	.163
	99% Confidence Interval Lower Bound	.130	.509	.113	.154
	99% Confidence Interval Upper Bound	.148	.535	.130	.173

Uji normalitas penelitian ini menggunakan *kolmogrov-smirnov* karena jumlah penelitian lebih dari 50 orang, digunakan untuk mengetahui data yang sudah diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest, posttest keaktifan belajar untuk kelas eksperimen yang memperoleh model SRL (0,192), (0,200) dan kelas control yang memperoleh model ceramah (0,069), (0,072) > 0,05, dan nilai kemampuan berpikir kritis data pretest, posttest untuk kelas eksperimen yang memperoleh model SRL (0,124), (0,167) dan kelas control yang memperoleh model ceramah (0,141), (0,200) > 0,05. Dapat ditarik kesimpulan semua data pretest posttest baik keaktifan belajar dan kemampuan berpikir kritis berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Tabel 5.Hasil Uji Homogenitas Keaktifan Belajar.

Test of Homogeneity of Variance				
Keaktifan Belajar	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	1.113	1	70	.295
Based on Median	.866	1	70	.355
Based on Median and with adjusted df	.866	1	69.936	.355
Based on trimmed mean	1.020	1	70	.316

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Kemampuan Berpikir Kritis.

Tests of Homogeneity of Variances				
Nilai Kemampuan Berpikir Kritis	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	.780	1	70	.380
Based on Median	.724	1	70	.398
Based on Median and with adjusted df	.724	1	68.480	.398

Based on trimmed mean	.842	1	70	.362
-----------------------	------	---	----	------

Uji homogenitas dipakai untuk memastikan data sampel berasal dari populasi yang sama. Dari tabel 5 dapat dilihat angket keaktifan belajar memiliki nilai sig $0,295 > 0,05$. Pada tabel 6 kemampuan berpikir kritis memperoleh nilai sig $0,380 > 0,05$. Dapat disimpulkan data nilai angket keaktifan belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah tahapan analisis yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan data empiris yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan uji T dan uji MANOVA.

Uji Independent Sampel T-Test

Hipotesis 1 dan 2 memakai uji T-Test. Kriteria hasil uji didasarkan pada nilai signifikansi, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh signifikan), sebaliknya jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima, dan H_a ditolak (tidak berpengaruh signifikan).

Hipotesis 1

H_0 = Tidak ada pengaruh model *Self Regulated Learning* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMPN 1 Sumbergempol

H_a = Terdapat pengaruh model *Self Regulated Learning* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMPN 1 Sumbergempol

Tabel 7. Hasil Uji T-Test Keaktifan Belajar.

Group Statistics									
Kelas		N	Mean		Std. Deviation		Std. Error Mean		
Kelas Kontrol		36	74.19		6.256		1.043		
Kelas Eksperimen		36	76.22		5.622		.937		
Independent Samples Test									
Levene's Test for Equality of Variances	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval Lower	95% Confidence Interval Upper
Equal variances assumed	1.113	.295	1.447	70	.152	-2.028	1.402	-4.824	.768
Equal variances not assumed	-	-	1.447	69.216	.153	-2.028	1.402	-4.824	.769

Tabel 7 memperoleh nilai Sig. (2 tailed) $0,152 > 0,05$. Menurut kriteria pengujian statistic variabel dikatakan memberikan kontribusi jika signifikansi sebesar 0,152 berada

dibawah taraf signifikansi yang ditentukan 0,05. Artinya nilai 0,152 lebih besar dari batas 0,05. Namun terdapat perbedaan rata-rata (mean), pada kelas eksperimen 76,22 lebih tinggi dari kelas kontrol dengan nilai 74,19 tetapi tidak cukup untuk menunjukkan pengaruh secara kuat. Dapat disimpulkan tidak ada pengaruh model *Self Regulated Learning* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Hipotesis 2

H_0 = Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Self Regulated Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMPN 1 Sumbergempol

H_a = Terdapat pengaruh model pembelajaran *Self Regulated Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMPN 1 Sumbergempol.

Tabel 8.Hasil Uji T-Test Kemampuan Berpikir Kritis.

Group Statistics									
Kelas		N	Mean		Std. Deviation		Std. Error Mean		
Posttest Kontrol		36	70.67		6.879		1.146		
Posttest Eksperimen		36	78.72		5.888		.981		
Independent Samples Test									
Levene's Test for Equality of Variances	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval Lower	95% Confidence Interval Upper
Equal variances assumed	.780	.380	5.338	70	<.001	-8.056	1.509	-	-5.046
Equal variances not assumed	-	-	5.338	68.372	<.001	-8.056	1.509	-	-5.045

Berdasarkan tabel 8 nilai rata-rata (mean) kelas kontrol 70,67 lebih kecil dari pada kelas eksperimen yang memperoleh nilai 78,72. Selain itu, nilai sig (2 – tailed) sebesar <0,001. Berdasarkan kriteria penilaian jika sig. (2 – tailed) $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh signifikan antara model *Self Regulated Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Uji MANOVA

Hipotesis ke-3 memakai uji MANOVA. Uji MANOVA digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan secara serempak variabel bebas terhadap lebih dari satu variabel terikat. Kriteria hasil uji didasarkan pada nilai signifikansi, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (signifikan), sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak signifikan).

Hipotesis 3

H_0 = Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Self Regulated Learning* terhadap keaktifan belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS

H_a = Terdapat pengaruh model pembelajaran *Self Regulated Learning* terhadap keaktifan belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS

Tabel 9.Hasil Uji MANOVA Keaktifan dan Kemampuan Berpikir Kritis.

Independent Samples Test									
Levene's Test for Equality of Variances	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval Lower	95% Confidence Interval Upper
Equal variances assumed	.780	.380	5.338	70	<.001	-8.056	1.509	-	-5.046
Equal variances not assumed	-	-	5.338	68.372	<.001	-8.056	1.509	-	-5.045

Berdasarkan tabel 9 output multivariate test memperoleh nilai signifikansi pada Wilk's Lambda 0,001 <0,05. Menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat diambil kesimpulan terdapat pengaruh signifikan model *Self Regulated Learning* terhadap keaktifan belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menunjukkan bahwa model *Self Regulated learning* tidak berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMPN 1 Sumbergempol, walaupun sudah terdapat kenaikan rata-rata (mean) tetapi tidak cukup untuk menunjukkan pengaruh secara kuat, yang dibuktikan pada uji T memperoleh sig. (2 tailed) 0,152, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Pada variabel kemampuan berpikir kritis menunjukkan nilai sig. (2 tailed) <,001, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya model *Self Regulated Learning* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMPN 1 Sumbergempol. Hasil uji MANOVA juga menunjukkan hal yang sama yakni model *Self Regulated Learning* berpengaruh terhadap keaktifan belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa, dibuktikan melalui nilai signifikansi sebesar 0,001 <0,05.

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang tepat guna meningkatkan kualitas pembelajaran, bahwa model pembelajaran yang digunakan tidak menjamin semua efektif untuk diberikan pada siswa, perlu

disesuaikan dengan karakter siswa tersebut seperti apa. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi lebih lanjut dengan harapan dapat dikembangkan lagi dengan memperhatikan gaya belajar masing-masing siswa dalam meningkatkan *Self Regulated Learning* siswa. Untuk siswa diharapkan dapat membangun kebiasaan belajar mandiri dengan aktif menggali ide-ide baru serta mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi, sehingga tidak hanya bergantung pada guru atau teman dalam mengambil keputusan.

DAFTAR REFERENSI

- Bp, A. R., Munandar, S. A., Fitriani, A., & Karlina, Y. (2022.). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Dinata, P. A. C., Rahzianta, & Zainuddin, M. (2016). Self Regulated Learning Sebagai Strategi Membangun Kemandirian Peserta Didik dalam Menjawab Tantangan Abad 21. *Seminar Nasional Pendidikan Sains*, 1(1), 139-146.
- Santosa, E. B. (2021). Self Regulated Learning: Kajian Teoritis dan praktis dalam Proses Pembelajaran (Vol 1). Academia Publication.
- Jihan, N., & Arladia, Hafsyah. (2024). Pengembangan Keterampilan 4C (Critical, Thinking, Creativity, Communication , and Collaboration) dalam Pembelajaran IPS untuk Menjawab Tantangan Abad 21. *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(1), 28–39. <https://doi.org/10.62383/aliansi.v2i1.635>
- Mahrufah, M., & Rijanto, T. (2024). Pengaruh Self Regulated Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 9(2), 213-218
- Purni, T. (2023). Pentingnya Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Yang Berkarakter. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah*, 2(1), 190–197. <https://doi.org/10.22437/krinok.v2i1.24723>
- Putri, N. Y., & Firmansyah, D. (2020). Hubungan keaktifan belajar siswa terhadap prestasi belajar. *Prosiding Seminar Nasional Matematikadan Pendidikan Matematika Sisiomadika*, 2(Ia), 133-136.
- Rosito, A. C. (2018). Kepribadian dan Self-Regulated Learning. *Jurnal Psikologi*, 45(3), 189. <https://doi.org/10.22146/jpsi.28530>
- Setiyani, E., Musadad, A. A., Wahyuni, S., & Abidin, N. F. (2020). Peningkatan Keaktifan dan Kerja Sama Melalui Pendekatan 4C dan Problem Posing dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas X IPS 2 SMAN 8 Surakarta. *Yupa: Historical Studies Journal*, 2(2), 126–136. <https://doi.org/10.30872/yupa.v2i2.133>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Susilo, A. A. (2020). Peran Guru Sejarah dalam Pemanfaatan Inovasi Media Pembelajaran. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 79. <https://doi.org/10.32585/jkp.v4i2.649>
- Triwiyato, Teguh, (2014). Pengantar Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 113.

- Wayudi, M., -, S., & Santoso, B. (2020). Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Berdasarkan Self Regulated Learning Melalui Metode Guided Discovery Learning. *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 9(2). <https://doi.org/10.24235/edueksos.v9i2.6329>
- Zimmerman, B. J. (2008). Investigating Self-Regulation and Motivation: Historical Background, Methodological Developments, and Future Prospects. *American Educational Research Journal*, 45(1), 166–183. <https://doi.org/10.3102/0002831207312909>
- Miftah Sabillah, & Diah Laila Wulan. (2026). Analisis Kelayakan Buku Teks Akidah Akhlak Kelas IV Pada Kurikulum Madrasah (KMA 183 Tahun 2019) Untuk Memenuhi Kebutuhan Pembelajaran Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 2(1), 01–15. <https://doi.org/10.61132/prosemnasipaf.v2i1.47>
- Azaman Andra, Mahariah Mahariah, & Makmur Syukri. (2025). Peran Pengajian Bulanan dalam Membentuk Sikap Beragama Siswa di SMAS Budi Agung Medan. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(2), 158–175. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i2.1044>
- Afifah Agustini, & Ainur Rofiq Sofa. (2024). Mencintai Karena Allah: Konsep dan Aplikasinya dalam Kehidupan Sosial Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits serta Implikasinya di Kampus Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 35–41. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i1.819>
- Irma, I., Ramdanil Mubarak, & H. Muhammad Imam Syafi. (2025). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik terhadap Kualias Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Sangatta Utara. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(4), 132–144. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i4.1193>